

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

Teori perilaku terencana (Ajzen, 1991) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). *Theory of Reasoned Action* diperkenalkan oleh Fishbein tahun 1967. Lalu pada tahun 1975 teori tersebut disempurnakan oleh Fishbein dan Ajzen karena mereka menyadari bahwa individu yang bersangkutan telah memiliki minat untuk mewujudkan perilaku tersebut. Teori ini menegaskan sikap normatif yang dimiliki oleh seseorang tentang apa yang akan dilakukan pada situasi yang sama. Minat untuk berperilaku ditentukan oleh dua faktor utama yaitu sikap dan norma subjek. Ajzen mengembangkan TRA pada tahun 1991 dengan menambahkan sebuah variabel persepsi pengendalian perilaku, teori ini dikenal dengan *Theory Of Planned Behavior* (TPB).

Theory of Planned Behaviour yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein adalah mengenai perilaku yang spesifik dari dalam diri manusia. Teori tersebut menjelaskan bahwa suatu perilaku akan dilakukan jika seseorang pada dasarnya memiliki keinginan atau rencana untuk melakukannya. Dengan kata lain, semakin kuat keinginan pada diri seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu, maka akan semakin kuat pula niat atau motivasi untuk melakukan suatu perilaku (Jogiyanto dalam Sintya, 2019). Teori TPB ini cocok untuk menjelaskan minat berwirausaha, argument ini didukung oleh penjelasan Ajzen (1991) bahwa *Theory of planned behavior* cocok untuk menjelaskan perilaku yang memerlukan perencanaan seperti kewirausahaan (Sintya, 2019). Dari beberapa pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang menyatakan bahwa untuk melakukan suatu perilaku yang membutuhkan perencanaan, seperti perilaku kewirausahaan, perlu adanya minat terlebih dahulu.

2.1.2 Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan pertama kali dipopulerkan oleh Richard Cantillon pada tahun 1755 yang menjelaskan bahwa seorang wirausaha merupakan seorang pedagang yang membeli barang di daerah-daerah dan menjualnya kembali dengan harga yang tidak menentu (Rahim & Basir, 2019). Kewirausahaan merupakan suatu disiplin proses secara sistematis yang melibatkan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan menemukan peluang di pasar (Suryana dalam Widnyana et al., 2019). Senada dengan itu, menurut Zimmerer dalam Hastuti et al., (2020) juga mendefinisikan kewirausahaan sebagai sebuah proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan yang kerap dihadapi di dalam kehidupan manusia sehari-hari untuk memperbaiki kehidupannya.

Kewirausahaan merupakan suatu proses dimana individu atau kelompok menggunakan upaya terorganisir dan menciptakan nilai yang tumbuh demi memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui inovasi dan keunikan, tanpa peduli sumber daya apa yang sedang digunakan (Robbin & Coulter dalam Rahim & Basir, 2019). Inti dari proses kewirausahaan keberanian untuk mengambil risiko dan ketidakpastian serta membutuhkan tindakan yang penuh perhitungan dalam melakukan eksekusi terhadap peluang tersebut, sehingga dapat mengatasi rintangan yang ada untuk menuju kesuksesan (Sanawiri & Iqbal, 2018). Berdasarkan seluruh penjelasan terkait dengan kewirausahaan, maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam memenuhi kebutuhan, memecahkan persoalan, dan menemukan peluang yang diikuti keberanian mengambil risiko dan ketidakpastian untuk memperbaiki kehidupannya secara terorganisir.

2.1.3 Wirausaha

Wirausaha menurut Suryana dalam Widayati et al., (2019) adalah karakteristik percaya diri yang dimiliki seseorang pada penciptaan sebuah usaha baru. Atau dengan kata lain, memiliki pola pikir atau karakteristik yang unik dengan berpikir dan bertindak secara yakin dan berbeda dengan yang biasa orang lain lakukan. Dengan memiliki kepercayaan diri membuat seseorang berani untuk mengambil

resiko, mudah beradaptasi, dan melihat potensi peluang. Di samping itu, wirausaha adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memindahkan atau mengkonversikan sumber sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ketingkat produktivitas yang lebih tinggi (Cantillon dalam Widayati et al., 2019).

Wirausaha merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dimiliki seseorang dan dijadikan tekad untuk memulai sebuah usaha baru melalui kecerdikan melihat peluang dan keberanian mengambil risiko (Hisrich et al. dalam Indriyani & Margunani, 2018). Seorang wirausaha harus berpikir bagaimana cara mengatasi ketidaktahuan dan cerdik melihat peluang, sehingga timbul sebuah kesempatan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa wirausaha merupakan sebuah karakter dan kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat membantunya bersikap lebih adaptif dan mau belajar, serta membuat dirinya mampu berkembang dan bergerak ke arah kehidupan yang lebih baik.

2.1.4 Wirausahawan

Menurut Schumpeter dalam Widayati et al., (2019) wirausahawan adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi kombinasi baru. Menurutnya, kombinasi yang dimaksud dalam bentuk memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru, memperkenalkan metode atau cara produksi baru, membuka pasar yang baru, memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru pada suatu industri. Sunardi dalam Ramadhani & Nurnida (2017) menjelaskan bahwa wirausahawan merupakan seseorang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang dihadapkan dengan risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara membuka kesempatan kerja.

Alma dalam Indriyani & Margunani (2018) juga mendefinisikan seorang wirausaha atau wirausahawan sebagai seseorang yang memiliki kepribadian produktif yaitu kegiatan yang menimbulkan atau menambah kegunaan (utility). Alma menambahkan bahwa kepribadian ideal seorang wirausaha adalah individu yang mampu menolong dirinya keluar dari kesulitan yang di hadapinya atas kemampuannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Berdasarkan seluruh definisi

tersebut, maka dapat dikatakan bahwa wirausahawan merupakan seseorang yang mampu melihat dan menciptakan peluang, berinisiatif dan berinovasi, berani mengambil risiko dan menerima kegagalan, serta mau berusaha agar dapat keluar dari kesulitan yang dihadapi sehingga memperoleh keuntungan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

2.1.5 Minat Berwirausaha

Sebelum dijelaskan tentang konsep minat berwirausaha sebaiknya perlu didefinisikan dulu istilah minat itu sendiri, menurut Walgito dalam Yanti (2019) minat merupakan perhatian yang diberikan seseorang pada suatu hal dan diikuti perasaan ingin untuk mengetahui dan mempelajari serta pembuktian lebih lanjut mengenai situasi tersebut. Menurut Slameto dalam Ayuni & Sati (2022) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan suatu kegiatan yang diiringi dengan rasa senang. Di samping itu, minat menurut Wijaya dalam Adi et al. (2017) adalah kecondongan hati dari seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu perasaan ingin seseorang ketika melihat atau mengetahui sesuatu yang baginya menarik dan menyenangkan yang membuat orang tersebut ingin melakukannya juga.

Seperti yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam memenuhi kebutuhan, memecahkan persoalan, dan menemukan peluang yang diikuti keberanian mengambil risiko dan ketidakpastian untuk memperbaiki kehidupannya secara terorganisir. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan suatu dorongan atau keinginan yang ada dalam diri seseorang untuk menerapkan kreativitas dan inovasi dalam menemukan peluang yang diikuti keberanian mengambil risiko dan ketidakpastian atau dengan kata lain terlibat dalam bidang kewirausahaan. Minat berwirausaha juga didefinisikan sebagai rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia melakukan aktivitas dalam mengelola waktu, keterampilan dan keuangan untuk kemajuan usaha (Widnyana et al., 2019).

Sejalan dengan itu, Mustofa dalam Ardiyanti dan Mora (2019) mengemukakan bahwa minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada hal-hal yang berhubungan dengan wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut dengan terjun ke dunia usaha. Di samping itu, minat berwirausaha juga didefinisikan sebagai keadaan pikiran sadar yang mengarahkan perhatian dan oleh karena itu pengalaman dan tindakan terhadap objek tertentu diperlukan untuk mencapainya (Bird dalam Santoso dan Handoyo, 2019). Jika seseorang tidak tertarik untuk berwirausaha, maka semua hal yang berkaitan dengan proses bisnis akan terlihat menyulitkan daripada yang tertarik mempelajari dan terlibat dalam bidang kewirausahaan. Menurut Mustofa (2014) indikator minat berwirausaha terdiri dari:

1. Perasaan senang

Minat timbul karena adanya rasa senang yang cenderung mengarah pada suatu objek. Seseorang menyadari bahwa objek itu nantinya dapat memberikan manfaat yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain. Mahasiswa yang senang dan berminat untuk berwirausaha akan lebih semangat dan tekun dalam mengikuti kegiatan baik teori maupun praktik, sehingga dalam dirinya timbul rasa ingin dan kemauan untuk menguasainya. Indikator perasaan senang memiliki sub indikator, yaitu:

- Merasa senang apabila kelak dapat berwirausaha dengan sukses

2. Perasaan tertarik

Rasa tertarik bisa timbul disebabkan karena adanya kemungkinan hasil yang positif jika seseorang melakukan suatu hal. Indikator perasaan tertarik terdiri dari dua sub indikator, yaitu:

- Tertarik menjadi wirausaha karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan buat orang lain.

- Tertarik berwirausaha karena melihat orang yang sukses dalam berwirausaha

3. Keinginan

Keinginan adalah harapan, sehingga sesuatu dapat terjadi atau suatu yang belum terwujud segera tercapai. Maka dalam berwirausaha harus mempunyai harapan agar usaha yang dijalankan nanti dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Harapan tersebut akan mendorong mahasiswa untuk lebih giat lagi dalam menekuni atau mempelajari suatu hal, termasuk tentang kewirausahaan. Jadi, apa yang diharapkan dalam pembentukan minat perlu dicapai, karena apabila seseorang berminat pada sesuatu hal maka akan berharap untuk mendapatkan hasil dari apa yang diminatinya. Besarnya keinginan atau harapan setiap orang berbeda-beda, tergantung keadaan orang tersebut. Indikator keinginan memiliki sub indikator, yaitu:

- Memiliki rencana untuk berwirausaha

2.1.6 Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Saroni (2012) di dalam bukunya menyatakan pendidikan kewirausahaan merupakan suatu program pendidikan yang menekankan pada aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Peserta didik akan dibantu agar mulai mengenali dan berinisiatif untuk membangun usahanya sendiri. Pendidikan kewirausahaan adalah pembekalan pengetahuan terkait bisnis dengan menanamkan jiwa kewirausahaan agar mereka dapat menjadi seorang wirausaha yang sukses (Alma dalam Yanti, 2019). Menurut Wibowo dalam Aryadi (2021) pendidikan kewirausahaan adalah upaya menyatukan jiwa dan mental berwirausaha baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya. Di samping itu, pendidikan kewirausahaan menurut Alberti dalam Hoang et al., 2020 didefinisikan sebagai penyebaran pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pola pikir

menuju kompetensi kewirausahaan yang dibutuhkan peserta didik untuk mengubah ide kewirausahaan menjadi minat dan perilaku kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan di tingkat universitas harus mempertimbangkan metode pengajaran yang tepat, yang memungkinkan mahasiswa tidak hanya diajarkan teori tetapi juga memperoleh manfaat pengalaman langsung tentang bisnis. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah agar peserta didik dapat memahami kewirausahaan, belajar memiliki jiwa kewirausahaan, dan belajar menjadi seorang wirausaha (Heinonen dan Poikkijoki dalam Budi dan Fensi, 2018). Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan suatu program yang berfokus mendidik seseorang dalam hal kewirausahaan berupa pembekalan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pola pikir seseorang agar berminat dan memulai aktivitas kewirausahaan. Indikator pendidikan kewirausahaan menurut Pamungkas (2017) sebagai berikut:

1. Kurikulum

Kompetensi pendidikan berbasis kewirausahaan yang diberikan kepada peserta didik. Terdiri dari dua sub indikator, yaitu:

- Pendidikan kewirausahaan di kampus telah memadai
- Memperoleh pengetahuan kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan

2. Kualitas Tenaga Didik

Dalam hal ini dosen atau guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus mampu menyampaikan ilmu tersebut dengan baik serta memberikan motivasi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Sub indikator kualitas tenaga didik terdiri dari:

- Dosen memiliki pengetahuan yang baik tentang kewirausahaan

- Dosen memberikan motivasi dalam peningkatan minat berwirausaha

2.1.7 *Self Efficacy*

Pengertian *self efficacy* pertama kali dikenalkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977, yaitu suatu keyakinan dalam diri seseorang akan kemampuan yang dia miliki untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang diharapkan (Bandura dalam Hutasuhut, 2018). *Self efficacy* menentukan besarnya usaha atau keuletan yang dilakukan seseorang dalam menghadapi suatu tugas atau aktivitas. Artinya, jika seseorang memiliki keyakinan lemah dalam mengerjakan tugas atau aktivitas tertentu, maka ia akan cepat beralih ke tugas atau aktivitas lain tanpa mau berusaha lebih keras untuk menyelesaikan tugas atau aktivitasnya (Rafiola et al., 2020).

Baron dan Byrne dalam Yanti (2019) menyatakan bahwa *self efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan. Dalam prosesnya, *self efficacy* berperan penting dalam membantu seseorang untuk menjadi lebih baik lagi untuk mencapai keberhasilan. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi menunjukkan kemampuan intelektual yang lebih besar, strategis fleksibilitas, dan efektifitas dalam mengelola lingkungan (Bandura dalam Garaika et al., 2019). Begitupun bagi seorang wirausaha, jika ingin berhasil harus memiliki sikap *self efficacy* yang tinggi. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan dalam dirinya untuk melakukan suatu tindakan dan mengatasi rintangan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun indikator *self efficacy* menurut Bandura dalam Muchammad Arif (2014) sebagai berikut:

1. *Magnitude*

Tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) yaitu berkaitan dengan level kesulitan tugas individu. Indikator atau dimensi ini berfokus pada

pemilihan perilaku yang akan dicoba seseorang berdasar ekspektasi *efficacy* pada tingkat kesulitan tugas. Orang cenderung akan berupaya melakukan tugas tertentu yang menurutnya dapat dilaksanakannya dan akan menghindari situasi atau perilaku di luar batas kemampuannya. Indikator magnitude terdiri dari dua sub indikator meliputi:

- Yakin mampu mengatasi sulitnya mengembangkan usaha
- Tidak mudah menyerah apabila usaha kurang diminati

2. *Strenght*

Kekuatan keyakinan (*Strength*), yaitu berkaitan dengan seberapa kuat individu pada keyakinan atas kemampuannya. Semakin kuat keyakinan pada individu maka semakin besar usaha yang akan dilakukan walaupun mungkin belum ditunjang dengan pengalaman yang ada. Sebaliknya keyakinan yang lemah dan ragu-ragu akan mudah dikalahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang. Sub indikator dari indikator strength yaitu:

- Selalu bersemangat dalam menghadapi tantangan dalam usaha
- Yakin bahwa kesuksesan berwirausaha tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi diperlukan proses

3. *Generality*

Generalitas (*Generality*), yaitu berkaitan dengan cakupan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Keyakinan individu atas kemampuannya tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya pada suatu aktivitas/situasi tertentu atau serangkaian aktivitas/situasi yang terjadi secara tidak terduga. Indikator Generality juga memiliki dua sub indikator, yaitu:

- Berusaha lebih keras apabila belum mencapai target
- Berusaha mengevaluasi diri untuk menjadi lebih baik

2.1.8 Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menurut Gunarsa dalam Wahyuningsih et al., (2020) adalah lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. Dari anggota keluarga lah seorang anak akan memperoleh segala kemampuan dasar, terutama kemampuan sosial. Dimana setiap perilaku, pandangan, dan ucapan orang tua ataupun anggota keluarga lainnya akan menjadi teladan bagi anak dalam berperilaku. Sejalan dengan pengertian lingkungan keluarga menurut Barnadib dalam Aristha (2019) bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan utama yang bertanggung jawab atas pembentukan kepribadian, kasih sayang, kelakuan, perhatian, bimbingan, kesehatan dan suasana rumah. Lingkungan keluarga dapat membentuk rasa cinta dan hormat seorang anak. Oleh karena itu pentingnya peran orang tua dalam menanamkan pembelajaran yang baik dan benar kepada anak sejak usia dini baik ucapan maupun perbuatan agar perkembangan perilaku dan pengetahuan anak selanjutnya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, agama, juga masyarakat dan bangsanya.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Hal tersebut karena di dalam keluarga inilah anak pertama-tama akan mendapat didikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak berada di dalam keluarga. (Hasbullah dalam Wahid et al., 2020). Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Seseorang yang mempunyai latar belakang atau lingkungan keluarga wirausaha dengan pengetahuan yang di ajarkan sejak kecil tentu berbeda dengan seseorang yang tidak mempunyai latar belakang wirausaha. Siapa pun yang mempunyai latar belakang keluarga wirausaha tentu akan lebih berani dalam mengambil keputusan dan mengambil risiko dari keputusan itu. Hisrich et al. dalam Indriyani dan Margunani (2018) menyatakan bahwa wirausahawan yang diteliti sebagian besar memiliki orang tua atau ayah yang relatif dekat dengan dunia kewirausahaan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama sejak anak lahir yang paling mempengaruhi tumbuh kembang dan kepribadian anak serta berperan dalam menentukan tujuan hidupnya. Menurut Slameto dalam Simamora (2019) indikator lingkungan keluarga terdiri dari:

1. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap sikap dan pola pikir anak. Karena itulah mendidik anak yang baik dan benar menjadi sebuah keharusan bagi setiap orang tua. Jika sedari kecil anak diajarkan tentang kewirausahaan, maka besar kemungkinan mereka menjadi berminat untuk mempelajarinya. Indikator cara orang tua mendidik terdiri dari dua sub indikator, yaitu:

- Orang tua mendidik sejak kecil supaya menjadi seorang wirausaha
- Orang tua memberikan pendidikan dan pengalaman bagaimana cara menjalankan sebuah usaha

2. Kepedulian orang tua

Dalam perkembangannya, anak memerlukan perhatian orang tua. Orang tua wajib mengerti dan peduli tentang apa saja yang menjadi kebutuhan dan keinginan dari sang anak termasuk minatnya, serta membantunya ketika sedang ada masalah. Tanpa kepedulian orang tua, minat anak terhadap sesuatu termasuk dalam berwirausaha hanya menjadi angan-angan saja. Sub indikator dari indikator kepedulian orang tua, yaitu:

- Termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha karena dukungan dari orang tua

3. Keadaan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan kesanggupan orang tua dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan dari anaknya. Orang

tua dengan ekonomi yang baik akan lebih mudah dalam memfasilitasi anaknya untuk belajar sekaligus mempraktikkan tentang kewirausahaan, sedangkan orang tua dengan ekonomi yang sulit tidak mempunyai kesempatan yang sama dengan mereka yang lebih beruntung ekonominya. Sub indikator dari indikator keadaan ekonomi orang tua, yaitu:

- Adanya dukungan modal dari keluarga mendorong minat dalam berwirausaha

4. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah hubungan orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi tumbuh kembang anak. Wujud relasi misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atau malah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, atau saling tidak peduli dan sebagainya. Begitu juga jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik maka akan membuat suasana rumah menjadi tidak nyaman. Sub indikator dari indikator relasi antar anggota keluarga, yaitu:

- Memiliki hubungan yang baik dengan anggota keluarga yang dapat membantu dalam berbisnis

5. Latar belakang orang tua

Pengalaman orang tua di masa lalu juga menjadi indikator penting yang mempengaruhi minat berwirausaha. Orang tua yang pernah atau sedang memiliki usaha bisa merangsang anak untuk mengikuti jejak orang tuanya sebagai pengusaha. Sub indikator dari indikator latar belakang orang tua, yaitu:

- Orang tua pernah atau sedang memiliki usaha

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Jurnal acuan pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal yang berjudul “*Determinant factors of entrepreneurial intention among university students in Brazil and Portugal*” yang disusun pada tahun 2020 oleh Rui Fragoso, Weimar Rocha-Junior dan António Xavier. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana ciri-ciri kepribadian, pelatihan dan pendidikan kewirausahaan, pengakuan sosial, *self-efficacy* dan sikap berwirausaha mempengaruhi niat berwirausaha di antara mahasiswa Portugal dan Brazil dalam membuat usaha baru. Efek tambahan dari jenis kelamin, negara asal, dan latar belakang keluarga juga dievaluasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data kuantitatif kuesioner. Populasi dari penelitian ini terdiri dari mahasiswa dari empat universitas, mayoritas adalah mahasiswa sarjana ekonomi dan manajemen, sebanyak 600 siswa, yaitu 150 peserta dari Portugal dan 450 dari Brasil. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik convenience sampling karena pemilihannya bergantung pada kriteria peneliti, yaitu kemungkinan mendapat tanggapan. Dari 600 kuesioner yang direncanakan, 422 berhasil ditemukan, artinya jumlah sampel sebanyak 422 responden. Analisis regresi linier berganda dijadikan alat untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

Hasilnya mengarah pada kesimpulan bahwa ciri-ciri kepribadian, *self efficacy*, dan sikap kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Pelatihan dan pendidikan kewirausahaan juga memiliki pengaruh positif pada minat berwirausaha, tetapi pada tingkat signifikansi yang lebih rendah. Pria punya minat berwirausaha yang lebih tinggi daripada perempuan dan mahasiswa yang memiliki anggota keluarga wirausaha mungkin lebih mudah menjadi wirausaha di masa depan. Sedangkan efek pengakuan sosial dan negara asal tidak berpengaruh secara signifikan.

Kelebihan penelitian ini adalah terdapat variabel yang sama yaitu pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, latar belakang keluarga, dan minat atau niat berwirausaha. Teknik analisis data yang digunakan juga sama yaitu analisis regresi linier berganda. Serta sampel penelitian yang dipilih dalam kedua

penelitian ini merupakan mahasiswa. Kekurangan penelitian ini adalah karakteristik dari sampel penelitian yang dipilih di mana dalam penelitian ini, sampel penelitian merupakan individu dari dua negara yang berbeda kebudayaan yaitu Portugal dan Brazil, sedangkan dalam penelitian ini, sampel penelitian merupakan mahasiswa STIE Jakarta yang mayoritas merupakan warga negara Indonesia sehingga tidak turut mempertimbangkan perbedaan kebudayaan dari negara yang berbeda.

Jurnal kedua yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah jurnal yang ditulis oleh Hoang et al. Pada tahun 2020 berjudul "*Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions of university students in Vietnam: the mediating roles of self-efficacy and learning orientation*". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran mediasi self-efficacy dan orientasi belajar dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat kewirausahaan mahasiswa di Vietnam. Berdasarkan penelitian sebelumnya, para peneliti mengakui bahwa dengan pendidikan dan pelatihan, siapa pun dapat menjadi wirausahawan (Hoang et al., 2020). Dalam penelitian ini, pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai penyebaran pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap kompetensi kewirausahaan yang dibutuhkan peserta didik untuk mengubah ide kewirausahaan menjadi niat memulai dan melakukan perilaku kewirausahaan.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui survei online yang diberikan terhadap 1.021 mahasiswa di Vietnam. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi hierarkis untuk menguji hipotesis. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang dimediasi oleh orientasi belajar dan *self efficacy* secara positif mempengaruhi minat berwirausaha.

Kelebihan dari jurnal penelitian ini adalah terdapat hubungan variabel yang sama, yaitu pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, dan penjelasan terhadap hubungan dan pengaruh dari penelitian sudah sangat jelas dan mudah untuk dipahami. Selain itu, sampel penelitian juga menjadi persamaan di mana para mahasiswa dipilih menjadi sampel penelitian dari kedua penelitian

ini. Kekurangan dari jurnal penelitian ini adalah variabel *self efficacy* tidak dijadikan sebagai variabel bebas tetapi dijadikan sebagai variabel mediasi, sehingga berbeda dengan yang digunakan oleh peneliti.

Jurnal ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal penelitian yang memiliki judul “Effect of Entrepreneurship Education, Family Environment and Self-Efficacy on Students Entrepreneurship Intention” ditulis oleh Sandi dan Nurhayati pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 365 mahasiswa Manajemen Universitas Mercu Buana Jakarta. Sampel yang digunakan adalah 191 responden, dihitung berdasarkan rumus Slovin, metode pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei, dengan instrumen penelitian berupa angket. Metode analisis data menggunakan Partial Least Square.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Lingkungan keluarga juga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Kelebihan dari penelitian ini adalah variabel yang digunakan oleh jurnal ini dengan peneliti sama, sehingga dapat memberikan bantuan dan acuan dalam menjalankan penelitian, selain itu jurnal ini menjelaskan teknik pengumpulan dan analisis data dengan baik, dengan penjelasan hasil analisis data yang juga jelas. Selain itu, sampel penelitian juga menjadi persamaan di mana para mahasiswa dipilih menjadi sampel penelitian dari kedua penelitian ini. Kekurangan dari jurnal penelitian ini adalah teknik analisis data menggunakan PLS, sehingga berbeda dengan yang digunakan peneliti.

Jurnal keempat dalam yang ditinjau dalam penelitian ini adalah jurnal yang berjudul “Pengaruh motivasi, efikasi diri, ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi di universitas mahasraswati Denpasar” ditulis oleh Ni Made Sintya pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana pengaruh motivasi, efikasi diri, ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *propotionate stratified random sampling*, dimana jumlah populasi yang digunakan adalah 583 mahasiswa dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 237 mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner dan studi pustaka. Metode ini dilakukan dengan mendatangi responden, memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden lalu menanyakan kesediaannya untuk mengisi kuesioner. Analisis regresi linear berganda dipilih sebagai tehnik analisis data dan model regresi telah diuji asumsi klasik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi, efikasi diri, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar, sedangkan ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Kelebihan dari jurnal ini adalah penjelasan yang digunakan mudah dipahami dan terdapat variabel yang sama dengan yang digunakan oleh peneliti, sehingga dapat memberikan bantuan secara teoritis dalam menjalankan penelitian, penjelasan terhadap Teknik pengumpulan data juga cukup jelas dan mudah untuk dipahami, selain itu, sampel penelitian juga menjadi persamaan di mana para mahasiswa dipilih menjadi sampel penelitian dari kedua penelitian ini. namun kekurangan dari jurnal ini variabel motivasi dan ekspektasi pendapatan yang tidak

digunakan dalam penelitian ini yang kemudian juga membuat perbedaan dalam hal model penelitian.

Jurnal kelima yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah jurnal yang berjudul "Pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, kepribadian, dan motivasi terhadap minat berwirausaha dengan *self efficacy* sebagai variabel moderating", ditulis oleh Agusmiati dan Wahyudin pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan motivasi terhadap minat berwirausaha yang dimoderasi oleh variabel *self efficacy* pada siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK swasta se-Kabupaten Pekalongan.

Populasi dalam penelitian terdiri dari 424 siswa dengan menggunakan sampel sebanyak 206 siswa dari 3 Sekolah yang berbeda dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis statistik deskriptif dan analisis variabel moderasi dipilih sebagai Teknik analisis data.

Didapatkan hasil dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif secara signifikan lingkungan keluarga & motivasi terhadap minat berwirausaha. Sedangkan variabel pengetahuan kewirausahaan dan kepribadian terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Di samping itu *self efficacy* memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, dan kepribadian terhadap minat berwirausaha. Sementara untuk variabel motivasi, *self efficacy* tidak memoderasi secara signifikan pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha siswa.

Kelebihan penelitian ini variabel terikat yang digunakan sama yaitu berupa minat berwirausaha serta terdapatnya salah satu variabel bebas yang sama berupa lingkungan keluarga. Selain itu penjelasan dari setiap variabel, sehingga mudah untuk dipahami, maka jurnal penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terutama pada variabel lingkungan keluarga dan minat berwirausaha. Kekurangan penelitian ini adalah variabel motivasi dan kepribadian yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang kemudian juga

membuat perbedaan dalam hal model penelitian. Variabel *self efficacy* dalam penelitian ini dijadikan variabel intervening sehingga berbeda dengan peneliti. Selain itu, karakteristik dari sampel penelitian juga berbeda di mana dalam penelitian ini, sampel penelitian merupakan siswa, sehingga pengetahuan dan pendidikan kewirausahaan yang didapat tidak sama.

Jurnal keenam yang ditulis oleh Lisa Indriyani dan Margunani pada tahun 2018 berjudul “Pengaruh kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 110 siswa dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengambilan data menggunakan angket/kuesioner dan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan secara simultan. Kepribadian secara parsial berpengaruh signifikan, pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan, dan lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun secara parsial.

Kelebihan dari penelitian ini adalah variabel yang digunakan mirip dengan yang digunakan oleh peneliti, yaitu pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha. Penjelasan dari setiap variabel dan hasil penelitian dijelaskan dengan jelas, seperti pengaruh antara setiap variabel mudah untuk dipahami dan komprehensif baik secara parsial maupun simultan. Namun kekurangan dari jurnal penelitian ini sampel penelitian merupakan siswa, sehingga pengetahuan dan pendidikan kewirausahaan yang didapat tidak sama.

Jurnal ketujuh berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha

Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an)" yang ditulis oleh Faisal Anand dan Meftahudin pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data kuantitatif kuesioner atau angket dengan total partisipan sebanyak 74 partisipan dari 277 populasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah melalui regresi linier berganda dan data diolah menggunakan SPSS untuk menganalisis hasil dari kuesioner yang didapatkan selama penelitian, regresi linier berganda digunakan karena kecocokannya dalam penelitian yang menganalisis pengaruh antar variabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Kelebihan dari jurnal penelitian ini adalah kesamaan variabel yang diteliti, yaitu lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan minat berwirausaha, selain itu penjelasan dari setiap variabel, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data juga dijelaskan dengan baik, sehingga mudah untuk dipahami, maka jurnal penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selain itu sampel penelitian juga menjadi persamaan di mana para mahasiswa dipilih menjadi sampel penelitian dari kedua penelitian ini namun kekurangannya terdapat variabel kepribadian sedangkan peneliti tidak.

Berikutnya, rujukan jurnal pendukung yang terakhir adalah jurnal yang ditulis oleh Pratana & Margunani pada tahun 2019 berjudul "Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi

berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang.

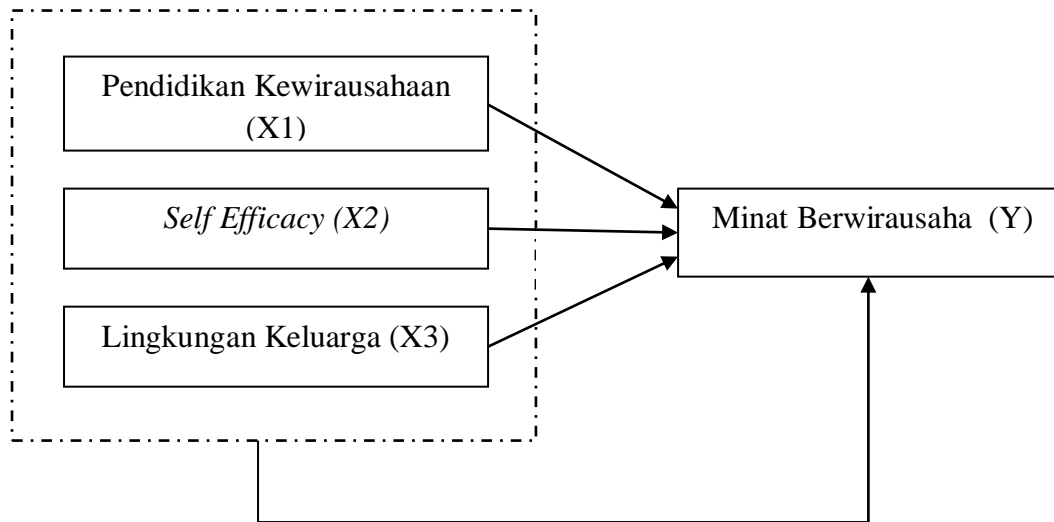
Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. 373 mahasiswa dipilih sebagai populasi penelitian. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel 194 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling dengan kuesioner digunakan sebagai Teknik pengumpulan data. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha (59,2%). Secara parsial sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha (31,81%), norma subjektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha (31,81%), sedangkan pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha (1,90%).

Kelebihan dari jurnal penelitian ini adalah kesamaan variabel yang diteliti, yaitu pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha yang dalam penelitian ini menggunakan kata intensi berwirausaha, selain itu Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data juga dijelaskan dengan baik, sehingga mudah untuk dipahami, maka jurnal penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selain itu sampel penelitian juga menjadi persamaan di mana para mahasiswa dipilih menjadi sampel penelitian dari kedua penelitian ini namun kekurangannya terdapat variabel sikap berwirausaha dan norma subjektif sedangkan peneliti tidak.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

2.3.1 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil olahan peneliti (2022)

2.3.2 Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji hipotesis dari variabel – variabel yang telah disebutkan:

1. Pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha secara signifikan positif
2. *Self efficacy* mempengaruhi minat berwirausaha secara signifikan positif
3. Lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha secara signifikan positif
4. Pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi minat berwirausaha secara signifikan positif